

PEMBERIAN EDUKASI TENTANG DIARE TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU DALAM PENCEGAHAN DIARE PADA ANAK

Providing Education About Diarrhea on The Level of Mother's Knowledge in Preventing Diarrhea in Children

Gevi Melliya Sari¹, Prawito¹, Asri Kusyanti¹

¹ Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang, Indonesia

Article info

Received : 04 September 2023

Accepted : 30 Oktober 2023

Published : 31 Oktober 2023

Corresponding author

Gevi Melliya Sari

¹ Prodi Sarjana Keperawatan,
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Husada Jombang, Indonesia
Email gevilie.lie@gmail.com

Website

<https://journal.binawan.ac.id/index.php/JNMS>

E-ISSN : 2829 - 4592

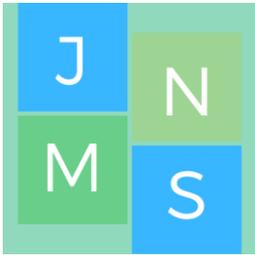
ABSTRAK

Diare merupakan penyakit pembunuh utama pada kelompok usia anak. Diare ditularkan melalui 4 faktor, yaitu food (makanan), feces (tinja), fly (udara), dan finger (tangan). Oleh karena itu perlu diperhatikan pola kegiatan anak sehari-hari sehingga tidak membahayakan kesehatan anak. Ibu berperan penting dalam menjaga dan menghindarkan anak dari diare dengan berbekal tingkat pengetahuan yang baik. Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi tentang diare terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pencegahan diare pada anak. Metode: Quasy eksperimental dengan one group pre-test post-test design. Sampel penelitian sebanyak 60 responden dengan teknik consecutive sampling. Instrumen dalam penelitian adalah kuesioner dan satuan acara penyuluhan mengenai diare. Analisa data statistik menggunakan uji analisa Wilcoxon Sign Rank Test. Hasil tingkat pengetahuan ibu pre-test kategori cukup sebanyak 27 responden (45%) dan tingkat pengetahuan ibupost-test sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 47 responden (78,3%), Hasil Uji statistik menunjukkan pvalue $0,000 < \alpha 0,05$ maka diartikan bahwa ada pengaruh signifikan antara pemberian edukasi tentang diare terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pencegahan diare pada anak Perilaku pencegahan diare pada anak dapat dilakukan oleh ibu dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Pemberian edukasi mengenai pola hidup bersih dan sehat serta pengertian diare dapat diberikan perawat kepada ibu baik menggunakan metode ceramah maupun video edukasi dalam mengurangi kejadian diare pada anak.

Kata Kunci: Anak; Diare; Edukasi; Pengetahuan Ibu

ABSTRACT

Diarrhea was a major disease killer in the age group of children. Diarrhea is transmitted by 4 factors, like food (food), feces (feces), flies (air), and fingers (hands). Therefore, it was necessary to pay attention to the pattern of children's daily activities so that they do not endanger the child's health. Mothers play an important role in protecting and saving children from diarrhea armed with a good level of knowledge. Research Objectives: To determine the effect of providing education about diarrhea on the level of knowledge of mothers



in preventing diarrhea in children. Methods: Quasi experimental design with one group pre-test post-test. The research sample was 60 respondents with a consecutive sampling technique. The instruments in the study were questionnaires and counseling programs regarding diarrhea. Statistical data analysis using the Wilcoxon Sign Rank Test analysis. The results of the mother's knowledge level in the pre-test category were enough for 27 respondents (45%) and the mother's level of knowledge most of the post-test in the good category as many as 47 respondents (78.3%), statistical test results show $p\text{-value } 0.000 < \alpha 0.05$, it means that there is a significant influence between the provision of education about diarrhea on the level of knowledge of mothers in preventing diarrhea in children. Live clean and healthy. Providing education about clean and healthy lifestyles and the understanding of diarrhea can be given to nurse mothers using both the lecture method and educational videos in reducing the incidence of diarrhea in children.

Keywords: Child; Diarrhea; Education; Mother's Knowledge

PENDAHULUAN

Salah satu penyakit yang dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan adalah diare pada anak. Air yang tidak bersih dan pembuangan tinja adalah penyebab diare. Bakteri atau virus penyebab diare dapat masuk ke dalam tubuh melalui makanan dan minuman yang masuk melalui perilaku manusia yang tidak sehat (Hutagalung, 2023).

Lima langkah dapat diambil untuk mengobati diare anak di rumah tangga: rehidrasi, pengobatan dengan zink, pemberian ASI dan makanan tambahan, antibiotik selektif, dan identifikasi kasus kegawatdaruratan (Ngesti & Parakan, 2022). Tindakan pencegahan diperlukan untuk mengurangi jumlah kasus dan kematian akibat diare pada anak. Selain faktor lingkungan yang tidak boleh diabaikan untuk mencegah diare pada anak, faktor ibu juga sangat penting untuk mencegah diare pada anak. Ibu harus tahu tentang diare agar mereka tahu bagaimana mencegah diare pada anak mereka (Desak et al., 2022).

Pengetahuan merupakan aspek yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (perilaku berlebihan). Hal ini dapat menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang cara mencegah diare berdampak besar pada sikap dan perilaku mereka (Silaen et al., 2022).

Di Indonesia, angka kejadian diare sebesar 6,8% (1.017.290 juta jiwa) untuk semua usia dan 11% (93.619 jiwa) untuk balita. Angka kejadian diare pada kelompok usia 5–14 tahun sebesar 6,7% (182.338 jiwa). Diare adalah penyakit pembunuh utama anak-anak di seluruh dunia, menyumbang sekitar 9% dari kematian anak di bawah usia 5 tahun pada tahun 2019. Sekitar 484.000 anak kecil meninggal setiap tahun, atau lebih dari 1.300 anak setiap hari (UNICEF, 2022).

Di provinsi Jawa Timur, 6,5% (151.878 jiwa) dan 9,9% (11.272 jiwa) orang balita mengalami diare, masing-

masing (Ministry of Health Republik Indonesia, 2018). Rumah Sakit Puri Bunda Malang mengalami 150 kasus diare anak dari Maret hingga Mei 2023.

Gejala diare adalah perubahan bentuk dan konsistensi tinja menjadi lembek hingga mencair dan peningkatan frekuensi buang air besar lebih dari 3 kali dalam satu hari. Gejala ini menyebabkan dehidrasi, yang jika tidak ditangani segera akan semakin parah dan berpotensi menyebabkan kematian (Desak et al., 2022).

Diare dapat menyebar dan menginfeksi anak melalui empat faktor: makanan (makanan), tinja (tinja), angin (udara), dan jari. Jadi, memutuskan rantai penularan adalah cara terbaik untuk mencegah penyakit ini menyebar dan menular. Menghindari anak dari diare sangat penting untuk menjaga kebersihan (Sipayung, 2023). Pendidikan kesehatan dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang penyakit diare dan cara mereka menanganinya, sehingga mereka dapat mencegah diare pada anak mereka (Ngesti & Parakan, 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada anak (Yulia Rahmaniu et al., 2022). Ibu dengan pengetahuan baik dapat menurunkan resiko diare pada anak dengan menjaga kebersihan makanan, merebus air sampai mendidih serta menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Penelitian yang dilakukan oleh Ghani (2022) didapatkan hasil bahwa ada pengaruh *health education* menggunakan video terhadap pengetahuan ibu tentang diare pada balita di Puskesmas Mamboro. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2019) menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan diare pada balita di TK. Dharma Wanita I Palembang. Hasil yang sama didapatkan pada penelitian Putra & Utami, (2020) bahwa pengetahuan ibu

memiliki hubungan dengan perilaku ibu dalam pencegahan diare pada anak usia *preschool* di Posyandu RW01 Kelurahan Johar Baru. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang Diare Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Diare Pada Anak.

TUJUAN PENELITIAN

Untuk Mengetahui Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang Diare Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Diare Pada Anak.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan desain *quasy Experimental study* dengan pendekatan *One group pretest posttest design*.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang anaknya mengalami diare di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang. Sampel dalam penelitian sebanyak 60 responden dengan menggunakan teknik sampling *consecutive sampling*.

Berikut kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini.

1. Kriteria Inklusi

- a. Ibu yang bersedia menjadi responden penelitian dan telah menandatangani *informed consent* dan tidak terlibat dalam penelitian serupa.
- b. Kesadaran komposmentis
- c. Mampu berkomunikasi, mampu membaca, dan menulis.

2. Kriteria Eksklusi

- a. Ibu dengan anak yang terdiagnosa komplikasi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang. Penelitian ini pada tanggal 10 – 23 Juli

2023 dengan no uji lolos No etik 0940-KEPKSHJ.

Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti mendatangi responden yang sesuai dengan kriteria inklusi, kemudian setelah responden setuju dan menandatangani lembar *informed consent* peneliti memberikan kuesioner pretest kemudian memberikan edukasi, setelah pemberian edukasi kemudian peneliti memberikan kuesioner pengetahuan kembali kepada responden.

Pemberian edukasi dilakukan *one by one* kepada reponden. Peneliti mendatangi responden yang sesuai dengan kriteria inklusi. Pemberian edukasi menggunakan leaflet.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan ibu dalam pencegahan diare yang dimodifikasi dari kuesioner Pratiwi, (2021) Terdapat 25 butir soal dengan nilai *Cronbach alpha* 0,944. Dengan nilai uji validitas 0,361.

Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Uji Wilcoxon Sign rank Test* dengan nilai *P value* >0.05.

Ethical Consideration

Penelitian ini sudah dilakukan uji layak etik dengan no uji lolos No etik 0940-KEPKSHJ.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan Tabel 1 mengenai usia responden sebagian besar responden pada rentang usia 31 – 35 tahun yaitu sebanyak (33.3%). Berdasarkan pendidikan sebagian responden dengan riwayat pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 29 responden (48.3%). Berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 35 responden (58.3%).

Berdasarkan data pretest sebagian besa responden pada tingkat pengetahuan

cukup sebanyak 27 responden (45%). Berdasarkan data Posttest sebagian besar pengetahuan responden pada tingkatan Baik 47 responden (78,3%).

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil tabulasi silang antara tingkat pengetahuan pre-test dengan tingkat pengetahuan post-test didapatkan hasil pre-test dan post-test baik sebanyak 21 orang (35%), pre-test dan post-test cukup sebanyak 3 orang (5%), pre-test cukup dan post-test baik sebanyak 22 orang (36,7%), pre-test dan post-test cukup sebanyak 5 orang (8,3%), pre-test kurang dan post-test baik sebanyak 4 orang (6,7%), pre-test kurang dan posttest cukup sebanyak 5 orang (8,3%).

Hasil uji wilcoxon, didapatkan bahwa nilai signifikansi 0,000. Oleh karena itu, jika nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian edukasi tentang diare terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pencegahan diare pada anak.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum Diberikan Edukasi Tentang Pencegahan Diare Pada Anak

Berdasarkan karakteristik responden mayoritas ibu pada rentang usia 30 – 35 tahun (33,3%). Berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas ibu dengan tingkat pendidikan Perguruan tinggi (48,3%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas ibu adalah sebagai ibu rumah tangga (58,3%).

Menurut Notoadmojo,(2018) beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah keyakinan, pengalaman, tingkat pendidikan, dan penghasilan. Usia seseorang dapat berhubungan dengan pengalaman hidup.

Berdasarkan data sebelum dilakukan penelitian didapatkan mayoritas ibu dengan pengetahuan cukup (45%), ibu dengan pengetahuan baik (40%), dan sebagian kecil ibu (15%) memiliki pengetahuan kurang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manurung (2022) bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup (50%), pengetahuan baik (32,4%), dan pengetahuan buruk (17,6%). Hasil yang sama ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Girsang (2022) bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang (54,5%) dan pengetahuan baik (45,5%).

Menurut Silaen et al. (2022) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil akhir dari “tahu” dimana hal tersebut terjadi apabila seseorang telah mendapatkan informasi melalui penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penyebarluasan informasi atau pengetahuan tentang diare dianggap sangat membantu dalam pencegahan serta penanganan pertama pada anak yang mengalami diare (Nurbaiti et al., 2021). Dengan hasil pengetahuan kurang maka sikap terhadap tindakan pencegahan diare juga kurang sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan tindakan pencegahan diare (Girsang (2022).

Pengetahuan didapatkan dari hasil suatu pembelajaran ataupun pengalaman. Semakin tinggi tingkat keinginan untuk belajar dan mengerti maka semakin baik pula dalam menerima informasi serta dapat melakukannya atau menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya pengetahuan terhadap suatu masalah kesehatan yang sering terjadi di tatanan rumah tangga dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran individu terhadap pentingnya melakukan pencegahan terhadap masalah kesehatan. Hal ini kemudian menjadikan individu acuh atau tidak peduli terhadap informasi penting terkait kesehatan.

Tingkat Pengetahuan Ibu Sesudah Diberikan Edukasi Tentang Pencegahan Diare Pada Anak

Berdasarkan tabel 1 didapatkan data bahwa setelah dilakukan intervensi (post-test) sebagian besar ibu (78,3%) memiliki

pengetahuan baik, sebagian kecil ibu (21,7%) memiliki pengetahuan cukup, dan tidak ada ibu dengan pengetahuan kurang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komara et al. (2020) menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik (63,3%) sehingga hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang pencegahan diare dengan kejadian diare. Selain itu, penelitian yang sama dilakukan oleh Silaen et al. (2022) dimana mayoritas responden memiliki pengetahuan baik (65%) sehingga interpretasi hasil uji statistik mengatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pencegahan diare.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nursia et al. (2021) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu mayoritas responden memiliki pengetahuan baik (66,5%) dimana hal ini berpengaruh terhadap perilaku pencegahan diare pada anak balita.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan sebagian kecil responden (48,3%) memiliki status pendidikan terakhir yaitu perguruan tinggi.

Menurut Komara et al. (2020) menyatakan bahwa lingkungan juga memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang dimana ketika individu berada pada satu lingkungan yang sama yaitu berpendidikan setara maka terjadinya pertukaran informasi, pengalaman, serta pengetahuan akan semakin baik. Berdasarkan dari pengetahuan yang telah didapatkan oleh ibu melalui edukasi kesehatan yang diberikan maka ibu dapat menerapkan tindakan pencegahan diare dengan tidak membiarkan anak jajan sembarangan, melakukan hygiene, mencuci tangan sebelum makan, mengonsumsi makanan dan minuman yang matang dan bersih (Putra & Utami, 2020).

Menurut opini penulis, status pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu

informasi apapun. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka pemikiran terhadap hal-hal yang informatif akan semakin terbuka dan cenderung dapat menerima segala informasi dengan baik. Melalui pendidikan pula, sikap seseorang dapat terbentuk sehingga meningkatkan perilaku yang positif.

Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang Diare Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Diare Pada Anak

Berdasarkan tabel 2 hasil uji wilcoxon menunjukkan p-value $0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh signifikan antara pemberian edukasi tentang diare terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pencegahan diare pada anak.

Melalui pendidikan kesehatan akan memberikan pengetahuan dimana diharapkan akan terjadinya peningkatan perubahan perilaku kearah yang positif. Pemberian pendidikan kesehatan tidak memerlukan biaya yang tinggi maupun waktu yang banyak sehingga dapat dilakukan untuk menunjang pengetahuan pasien dan keluarga. Menurut teori Notoadmojo (2018) bahwa domain paling penting untuk menjaga perilaku seseorang tetap langgeng adalah pengetahuan dimana pengetahuan ini juga dapat membentuk tindakan seseorang menjadi positif (Arhama, 2022).

Keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan individu juga didukung dari tingkat pendidikan sehingga dapat membantu dalam memecahkan permasalahan kesehatan. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung mendukung program kesehatan yang lebih baik (Febrianti, 2022). Terjadinya peningkatan pengetahuan didapatkan dari suatu pembelajaran maupun pelatihan. Tidak hanya itu namun juga ditunjang dari kemauan individu dalam menerima informasi sehingga menciptakan perilaku yang adaptif untuk berubah menjadi lebih baik.



Adapun faktor yang mempengaruhi pengetahuan dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat berasal dari tingkat kecerdasan bawaan seseorang, tingkat emosional, jenis kelamin. Faktor eksternal meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial, budaya, status ekonomi, dan lain sebagainya (Ariani, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2019) bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita di Puskesmas Pahandut Palangka Raya. Hasil yang sama ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sipayung et al., (2023) bahwa terdapat peningkatan pengetahuan melalui pendekatan terhadap masalah penyakit diare dengan memberikan penyuluhan pencegahan dan penanganan diare pada balita di Puskesmas Bestari. Penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Utami, 2020) juga menunjukkan bahwa adanya hubungan antara peningkatan pengetahuan dengan perilaku pencegahan diare pada balita.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh antara pemberian edukasi tentang diare terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pencegahan diare pada anak.

Implikasi

Perilaku pencegahan diare pada anak dapat dilakukan oleh ibu dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Pemberian edukasi mengenai pola hidup bersih dan sehat dapat diberikan perawat kepada ibu baik menggunakan metode ceramah maupun video edukasi dalam upaya mengurangi kejadian diare pada anak. Harapannya ibu yang memahami mengenai pentingnya kesehatan dapat meningkatkan derajat kesehatan pada keluarga.

Keterbatasan

Penelitian ini berfokus pada pengetahuan ibu mengenai pencegahan diare, faktor lingkungan tidak diteliti

secara mendalam mengenai kejadian diare. Peneliti selanjutnya dapat menggali mengenai faktor – faktor apa saja yang dapat berhubungan dengan kejadian diare pada anak serta dapat menambah jumlah sampel karena penelitian ini terdapat keterbatasan waktu saat pengambilan data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arhama, S. A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Ibu dalam Penanganan Penyakit Diare pada Balita di Desa Uedele Kecamatan Tojo. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 05(November), 805–813.
- Deby Utami Siska Ariani. (2019). Analisis Perilaku Ibu Terhadap Pencegahan Penyakit Diare Pada Balita Berdasarkan Pengetahuan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Desak, A. Y. G., Desak, P. S. F. M., & Nyoman, W. S. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Kelurahan Baler Bale Agung Kabupaten Jembrana Tahun 2021. *Journal of Health and Medical Science*, 1(3), 15–26. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jkes/home>
- Febrianti, Y. S. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Karakteristik Dengan Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu Tahun 2022. *Journal of Nursing and Public Health*, 10(2), 148–155. <https://doi.org/10.37676/jnph.v10i2.3160>
- Ghani, A., Yartin, S., & Hutagaol, I. O. (2022). Pengaruh Health Education menggunakan Video terhadap Pengetahuan Ibu tentang Diare pada Balita di Puskesmas Mamboro. *Maternal & Neonatal Health Journal*, 3(2), 90–98.

- <https://doi.org/10.37010/mnhj.v3i2.78>
 9
 Girsang, S. V. I. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Tindakan Pencegahan Diare Pada Balita. *Jurnal Health Reproductive*, 6(2), 70–77. <https://doi.org/10.51544/jrh.v6i2.2531>
- Hutagalung, D. K., Nainggolan, T., Siregar, P., & Husada, S. N. (2023). Hubungan Kepadatan Lalat Dan Sanitasi Pengolahan Limbah Dengan Kejadian Diare Pada Masyarakat Pengolah Ikan Asin Di Kelurahan Hajorankecamatan Pandan Kabupaten Tapanulitengah Tahun 2022. 7(1), 77–82.
- Komara, I. M. A. N., Jayadi, I. P. O. K., Jayanti, N. L. P. A., Triyasa, P., Manggala, A. K., & Sutisna, P. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan diare dengan kejadian diare pada balita di Desa Pemecutan Kelod, Denpasar, Bali. *Intisari Sains Medis*, 11(3), 1247–1251. <https://doi.org/10.15562/ism.v11i3.672>
- Manurung, N. (2022). Pengaruh Pengetahuan Ibu Dan Sikap Terhadap Pencegahan Diare Pada Balita Di Dusun Siswo Mulio Timur Desa Kwala Begumit Stabat Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 8(1), 74–77. <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v8i1.777>
- Ministry of Health Republik Indonesia. (2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018*. 582.
- Ngesti, S., & Parakan, W. (2022). Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Tanda-Tanda Dehidrasi Dan Penanganannya Pada Anak Diare Melalui Pendidikan Kesehatan Menggunakan Leaflet. *Jurnal Nursing Update*, 13, 1–8.
- Notoadmojo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. *Indonesian Journal On Medical Science*. <https://doi.org/S0887899401003605> [pii]
- Nurbaiti, N., Priyadi, P., & Maksuk, M. (2021). Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Balita di Puskesmas Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, 1(1), 13–18. <https://doi.org/10.36086/salink.v1i1.664>
- Nursia, A., La Patilaya, H., Hi djafar, M. A., Merdekawati Surasno, D., Studi Kesehatan Masyarakat, P., & Ilmu Kesehatan, F. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Perilaku Pencegahan Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalumpang. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 9(1), 97–108. <https://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/JKM/article/view/807>
- Pratiwi, M. P. (2021). Pengaruh Edukasi Tentang Diare Dengan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Diare Pada Balita Di Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(1). <https://doi.org/10.30651/jkm.v6i1.7603>
- Putra, B. A. P., & Utami, T. A. (2020). Pengetahuan Ibu Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Diare Pada Anak Usia Preschool. *Jurnal Surya Muda*, 2(1), 27–38. <https://doi.org/10.38102/jsm.v2i1.54>
- Silaen, E. R., Sinabariba, M., & M. Manik, R. (2022). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare pada Balita di Klinik Ridos Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 2615–109. <http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1805>
- Sipayung, R. R., Rina Efrina Sinurat, L., & Amidos Pardede, J. (2023). *Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Dan Penanganan Diare Pada Balita*



Di Puskesmas Bestari. 2(1), 1–7.

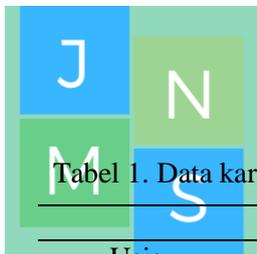
<https://tourjournal.akupuntour.com/index.php/tourabdimasjournal>

UNICEF. (2022). *Diarrhoea. Unicef Data*.

Yulia Rahmani, Muhammad Siri Dangnga, & Abdul Madjid. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lapadde Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 5(2), 217–224.

<https://doi.org/10.31850/makes.v6i2.930>

30



Tabel 1. Data karakteristik responden

Karakteristik	n	%
Usia		
26 – 30 Tahun	16	26.7
31 – 35 Tahun	20	33.3
36 – 40 Tahun	10	16.7
41 – 45 Tahun	5	8.3
46 – 50 Tahun	9	15
Total	60	100
Pendidikan		
SD	3	5
SMP	3	5
SMA	25	41.7
PT	29	48.3
Total	60	100
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	35	58.3
Swasta	25	41.7
Total	60	100
Pengetahuan Pretest		
Baik	24	40
Cukup	27	45
Kurang	9	15
Total	60	100
Pengetahuan Posttest		
Baik	47	78.3
Cukup	13	21.7
Kurang	0	0
Total	60	100

Tabel 2. Data khusus pengetahuan sebelum dan sesudah

<i>Pre test</i>	n	%
Baik	24	40
Cukup	27	45
Kurang	9	15
Total	60	100%
<i>Post test</i>	n	%
Baik	47	78,3
Cukup	13	21,7
Kurang	0	0
Total	60	100%

Tabel 3. Tabulasi Silang data *pretest* dan *posttest*

		Post Test					
		Baik	%	Cukup	%	Total	%
Pre Test	Baik	21	35	3	5	24	40
	Cukup	22	36.7	5	8.3	27	45
	Kurang	4	6.7	5	8.3	9	15
	Total	47	78.3	13	21.7	60	100
P Value		0.000					